

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadikan perubahan di segala bidang. Salah satu bidang yang mengalami perubahan yaitu bidang pendidikan. Pendidikan merupakan alat ukur kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pengadaan buku pelajaran yang bermutu. Buku tersebut harus mampu menyajikan materi yang sesuai kurikulum dan perkembangan IPTEK, serta mencakup kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Novo dan Supriono (2004) dalam Arlina (2007), ada 3 variabel yang sangat menentukan kualitas pendidikan yaitu guru yang kualitasnya tinggi, proses belajar mengajar yang tepat dan **buku pelajaran**. Guru yang kualitasnya tinggi adalah guru yang memiliki kompetensi. Dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan metode pengajaran yang digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Buku pelajaran berperan penting bagi guru dan siswa sebagai kenderaan untuk mencapai kompetensi tersebut.*

Menurut Supriadi (2000) buku sekolah khususnya buku pelajaran merupakan media intruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu pendidikan. Buku merupakan alat menyampaikan materi yang telah tertuang di dalam kurikulum dapat dengan mudah diserap oleh siswa dengan bantuan guru sesuai tuntutan kompetensi yang sudah ada di dalam kurikulum yang sedang berlaku.

Berdasarkan Panduan Pengembangan Bahan Ajar DEPDIKNAS (2008:6) bahan ajar berfungsi antara lain sebagai berikut: (1) Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. (2) Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya. (3) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Buku ajar sebagai buku pelajaran selain pedoman bagi guru dan siswa,

juga sebagai sumber pertama untuk memperdalam ilmu yang bersangkutan. Karena itu buku ajar yang baik adalah sumber belajar yang baik pula.

Mulyasa (2006:19-20) menjelaskan beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut. (1) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. (2) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. (3) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Permendiknas No. 20 Thn 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan UU No. 20/2003 pasal 38 (2) mengatakan bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Dunia Pendidikan merupakan dunia interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka membantu peserta didik untuk menguasai materi pengajaran. Pendidikan juga merupakan saluran yang dapat mengungkapkan gagasan dan nilai-nilai baru, sekaligus memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat

Daerah Sumatera Utara juga turut berbenah melakukan perbaikan di bidang pendidikan. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara no. 8 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2009 - 2013 difokuskan pada Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia, Sumatera Utara baik pada tingkat aparaturnya maupun anggota masyarakat. Salah satu kebijakan yang menjadi prioritas adalah bidang pendidikan. Strategi yang dilakukan Sumatera Utara untuk menerapkan perda no.8 tahun 2009 ialah kebijakan peningkatan dan pemerataan akses pendidikan yang berkualitas. Jadi, buku pelajaran yang beredar di Sumatera Utara juga sebaiknya dikembangkan sesuai dengan relevansi dengan

kabupaten daerah masing-masing di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan Sumatera Utara.

Pengalaman mengajar peneliti selama kurang lebih 20 tahun sangat sulit untuk mengajarkan pokok bahasan yang baru terlebih dikelas XII semester 2, pokok bahasannya tentang tata nama senyawa karbon, mereka harus mengingat kembali materi hidrokarbon kelas X sebagai materi prasyarat untuk pokok bahasan ini, para siswa pada umumnya telah lupa karena sudah berlalu hampir satu setengah tahun, sehingga kita harus mengajarkannya kembali padahal tidak tercantum dalam silabus.

Pengalaman lainnya pemakaian buku ajar disekolah hanya berdasarkan keputusan kepala sekolah, jarang memperdulikan apakah buku tersebut sesuai dengan kurikulum atau tidak, tapi lebih memperhatikan segi ekonomisnya saja.

Sitepu BP (2005) dalam penelitiannya "Memilih buku pelajaran" mengatakan bahwa buku pelajaran yang baik mengandung bahan ajar yang seharusnya disusun secara tepat dan benar dilihat dari disiplin ilmu, metode belajar dan pembelajaran, bahasa, ilustrasi dan grafiknya, memberikan kontribusi yang cukup berarti pada daerahnya. Oleh karena itu, buku-buku pelajaran yang beredar dipasaran harus benar-benar teruji kualitasnya sebagai sumber maupun media pembelajaran.

Buku pelajaran menyajikan porsi tertentu dari keseluruhan materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, sehingga materi dalam buku pelajaran tidak bisa seenaknya dirubah atau dipadatkan begitu saja. sebab dalam penyusunan buku pelajaran hendaknya didasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku sebagaimana ketentuan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.

Namun kenyataannya banyak buku buku pegangan yang dibuat penulis dan percetakan yang berbeda-beda yang tidak sesuai dengan standar isi yang ada dalam kurikulum, sehingga ada konsep materi dari suatu materi pokok dalam suatu buku dipaparkan secara rinci sementara pada buku pelajaran penerbit yang berbeda, konsep materi yang sama lebih ringkas dan kurang terperinci. Materi yang tidak jelas batasannya akan membuat guru kebingungan menentukan apa saja yang harus diberikan kepada siswa. Akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien karena materi yang diberikan terlalu sedikit atau terlalu banyak, bahkan mungkin

tidak esensial. Oleh karena itu guru dan siswa harus jeli memilih buku yang lengkap dari segi materi dan menarik dari segi ilustrasi agar lebih mudah dipahami.

Penelitian yang membahas buku pelajaran, telah diteliti oleh Arlina (2007) dalam penelitiannya "Analisis isi buku Biologi kelas X semester 1 berdasarkan konsep materi dan ilustrasi di kota Medan" menemukan bahwa kesesuaian konsep materi antara buku ajar dengan buku referensi rata-rata tingkat kesesuaiannya masih jauh dari yang diharapkan.

Dari uraian dan fakta diatas maka penulis ingin mencari solusi dari kendala yang ada salah satu diantaranya menganalisis buku yang beredar di sekolah SMA Sumatera Utara sesuai dengan KTSP dan melakukan penelitian dengan judul "Analisis dan Standarisasi buku kimia SMA Kelas XII semester 2 yang beredar di Sumatera Utara berdasarkan standar isi KTSP".

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka timbul permasalahan-permasalahan yang perlu dicari jawabannya., antara lain:

1. Apakah Isi buku ajar kimia kelas XII semester 2 yang beredar di Sumatera Utara sudah memenuhi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan standar kelayakan isi?
2. Apakah kedalaman materi buku pelajaran telah mendukung pencapaian masing-masing indikator kompetensi?
3. Apakah semua pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang terdapat dalam buku ajar yang ditetapkan BSNP telah disusun secara terpadu untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum?
4. Apakah konsep-konsep yang disampaikan disusun berdasarkan hubungan struktur konsep dalam ilmu tersebut?
5. Apakah susunan urutan materi kimia yang telah disajikan dalam buku ajar telah mampu untuk memudahkan siswa memahami konsep-konsep kimia?
6. Apakah diperlukan materi prasyarat pada semua pokok bahasan?

7. Bagaimanakah susunan dan urutan materi kimia yang ideal yang terdapat di dalam isi KTSP?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dari sekian banyak permasalahan yang teridentifikasi, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Lokasi tersebarnya buku adalah di Sumatera Utara
2. Buku yang dianalisis adalah 5 buku yang paling banyak digunakan di Sumatera utara.
3. Materi ajar yang dianalisis, diperbandingkan dan disusun hanya materi ajar untuk kelas XII semester 2.
4. Guru yang dilibatkan telah memiliki masa kerja minimal 5 tahun
5. Uji coba buku standar kepada guru dan siswa bersifat terbatas.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut::

1. Apakah Isi buku ajar kimia kelas XII semester 2 yang beredar di Sumatera Utara sudah memenuhi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan standar kelayakan isi?
2. Apakah kedalaman materi buku pelajaran telah mendukung pencapaian masing-masing indikator kompetensi?
3. Apakah semua pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang terdapat dalam buku ajar yang ditetapkan BSNP telah disusun secara terpadu untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum?
4. Apakah konsep-konsep yang disampaikan disusun berdasarkan hubungan struktur konsep dalam ilmu tersebut?
5. Apakah susunan urutan materi kimia yang telah disajikan dalam buku ajar telah mampu untuk memudahkan siswa memahami konsep-konsep kimia?
6. Apakah diperlukan materi prasyarat pada semua pokok bahasan?

7. Bagaimanakah susunan dan urutan materi kimia yang ideal yang terdapat di dalam isi KTSP?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum: Menyusun buku
2. Tujuan Khusus:
  - a. Untuk mengetahui apakah isi buku ajar kimia kelas XII semester 2 yang beredar di Sumatera Utara sudah memenuhi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan standar kelayakan isi.
  - b. Untuk mengetahui apakah kedalaman materi buku pelajaran kimia telah mendukung pencapaian masing-masing indikator kompetensi
  - c. Untuk mengetahui apakah semua pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang terdapat dalam buku ajar yang ditetapkan BSNP telah disusun secara terpadu untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum
  - d. Untuk mengetahui apakah konsep-konsep yang disampaikan disusun berdasarkan hubungan struktur konsep dalam ilmu kimia tersebut
  - e. Untuk mengetahui apakah susunan urutan materi kimia yang telah disajikan dalam buku ajar telah mampu untuk memudahkan siswa memahami konsep-konsep kimia
  - f. Untuk mengetahui apakah diperlukan materi prasyarat pada semua pokok bahasan Kimia Semester 2
  - g. Untuk mengetahui bagaimanakah susunan dan urutan materi kimia yang ideal yang terdapat di dalam isi KTSP

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan penelitian ini adalah:

1. Sebagai dasar pertimbangan bagi guru ataupun pihak sekolah lainnya dalam memilih buku pegangan, sehingga dapat mempermudah guru dan siswa memahami isi materi pelajaran sesuai tuntutan standar isi KTSP.
2. Sebagai masukan bagi pengarang dan penerbit buku agar lebih memperhatikan kesesuaian materi yang disajikan dengan Standar Isi yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, penggunaan bahasa pengantar yang baik, benar dan efektif, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan.
3. Terciptanya materi ajar standar buatan peneliti, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan adanya kesesuaian materi dengan kurikulum karena kompetensi yang dituntut disesuaikan dengan perkembangan daya pikir siswa sesuai dengan standar isi KTSP.
4. Merupakan pengalaman dan masukan kepada penulis sebagai seorang guru agar lebih memperhatikan bahan ajar yang akan digunakan di sekolah tempat penulis mengabdikan.
5. Bagi peneliti merupakan suatu pengalaman dan masukan yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis buku sekaligus mampu menyusun buku.

